

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, intensitas persediaan, *audit tenure*, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah 118 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018. Dalam menentukan sampel akhir, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* agar sampel dapat sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti serta melakukan uji *outlier* untuk mengatasi masalah normalitas pada data, sehingga total observasi akhir dari penelitian ini adalah sebanyak 131 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id, *website* perusahaan, dan www.sahamok.com. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* EViews versi 10.

Setelah dilakukan uji hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, yang artinya semakin tinggi intensitas persediaan yang dimiliki

perusahaan maka perusahaan akan semakin menurunkan agresivitas pajaknya.

3. Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak bila agresivitas pajak diukur dengan ETR. Namun, risiko perusahaan menjadi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak bila agresivitas pajak diukur dengan CETR. Yang artinya, semakin tinggi risiko perusahaan maka perusahaan akan semakin meningkatkan agresivitasnya.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan, menambah bukti empiris, dan merekonfirmasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage*, intensitas persediaan, *audit tenure*, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai agresivitas pajak.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Penyusun Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi penyusun kebijakan perpajakan agar lebih mengetahui tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan agresivitas pajak, seperti intensitas persediaan dan risiko perusahaan dalam penelitian ini yang terbukti berpengaruh terhadap agresivitas

pajak. Bila penyusun kebijakan perpajakan menjadikan dua variabel tersebut sebagai bahan pertimbangan ketika membuat kebijakan perpajakan, diharapkan kasus agresivitas pajak dapat berkurang di kemudian hari.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar lebih berhati-hati dan mempertimbangkan risiko dalam setiap pengambilan keputusan dalam manajemen perpajakan agar tidak tergolong agresivitas pajak.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi investor mengenai pengaruh *leverage*, intensitas persediaan, *audit tenure*, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak. Sehingga investor dapat lebih berhati-hati di kemudian hari dalam menanamkan modal di perusahaan karena agresivitas pajak dapat menurunkan nilai perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada empat variabel independen, yaitu *leverage*, intensitas persediaan, *audit tenure*, dan risiko perusahaan untuk diuji pengaruhnya terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, pengaruh keempat variabel independen ini terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR hanya sebesar 7%, yang

artinya ada 93% lagi variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan, pengaruh keempat variabel independen ini terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan CETR hanya sebesar 11%, yang artinya ada 89% lagi variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Koefisien determinasi dari kedua model regresi dalam penelitian ini tergolong rendah, yaitu di bawah 25%, yang dapat menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini masih memiliki kemampuan yang rendah dalam memprediksi faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dan hal ini juga menandakan bahwa ada faktor lain yang dapat lebih memberikan pengaruh signifikan dalam memprediksi agresivitas pajak.

2. Periode penelitian terbatas selama 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 2016-2018.
3. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018.
4. Penelitian ini menggunakan pengukuran RISK dari John *et al.* (2008) untuk variabel risiko perusahaan, yang dimana dalam penelitian tersebut, pengukuran yang digunakan diuji untuk unit analisis negara, sedangkan dalam penelitian ini unit analisisnya adalah perusahaan, sehingga kemungkinan hasil pengukuran variabel ini menjadi kurang reliabel.
5. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda mengenai pengaruh risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak.

D. Saran

Adapun saran peneliti bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada empat variabel independen saja sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah atau memperluas variabel independen lainnya yang diduga memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap agresivitas pajak. Karena penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan gambaran mengenai kondisi laba yang baik dan kinerja perusahaan kepada investor yang berkaitan dengan dividen dan *return*. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk meneliti variabel *Return on Equity* (RoE) dan *Return on Investment* (RoI). Kemudian, peneliti juga menyarankan variabel lainnya, seperti hubungan politik, kepemilikan keluarga dalam perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Corporate Governance*.
2. Periode penelitian ini terbatas selama 3 (tiga) tahun, sehingga peneliti menyarankan untuk menambah periode penelitian menjadi 5 (lima) tahun atau lebih karena dapat memperluas kesempatan dalam memperoleh informasi yang lebih handal agar dapat lebih mencerminkan penilaian yang akurat dan keadaan dalam jangka panjang.
3. Sampel penelitian ini masih terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, sehingga peneliti menyarankan untuk memperluas sampel penelitian selanjutnya agar hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya

dapat menjadikan perusahaan pertambangan untuk menjadi sampel penelitian karena perusahaan yang ada di sektor pertambangan diduga memiliki agresivitas pajak yang tinggi, seperti contoh kasus oleh PT Adaro Energy Tbk yang dijelaskan pada Bab I.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan mengukur risiko perusahaan dengan proksi lain sehingga hasil pengukuran variabel risiko perusahaan bisa lebih reliabel.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan mengukur agresivitas pajak dengan proksi lain ketika ingin menguji pengaruh risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak, seperti menggunakan *Book-Tax Differences* dan GAAP-ETR seperti yang telah disebutkan dalam bab II penelitian ini. Dengan menggunakan proksi lainnya ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang ada tidaknya pengaruh risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak.